

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PERMENDIKNAS NO 16 TAHUN 2007
TENTANG STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI
GURU DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KECAMATAN
TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN**

Kasmilah, Ebing Karmiza

Email: kasmilahkardi@gmail.com, ekarmiza92@gmail.com

ABSTRAK

Sering kita mendengar kata Efektivitas, sebab kata tersebut menunjukkan bahwa pencapaian keberhasilan sesuai dengan tujuan itulah yang dinamakan efektif. Dari beberapa pendapat tentang efektivitas seperti yang dikemukakan oleh Richard M Steert bahwa efektivitas sesuatu yang menunjukkan tingkatan keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya pelaksanaan Permendiknas tersebut sudah berjalan walaupun masih ada kendala dan dintara kendalanya adalah: Masih kurangnya pemberian informasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan, sehingga sebagian guru masih ada yang belum memahami permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Sementara dalam permendiknas tersebut Kualifikasi akademik dan kompetensi guru dituntut bahwa setiap guru harus berpendidikan minimal sarjana (S1) atau D4 sebagai salah satu syarat yang dikatakan guru yang profesional yang layak menerima tunjangan profesi.

Pelaksanaan permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru masih menemukan hambatan, diantara faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pelaksanaan permendiknas nomor 16 tahun 2007 adalah: faktor yang menjadi pendukung (1) Sudah banyak informasi dan sosialisasi yang dapat dilihat, (2) Ada program kuliah dengan biaya pemerintah, (3) Jangka waktu pemberlakuan permendiknas yang lama, (4) Dorongan dan ajakan dari teman sejawat, (5) Diberikan pinjaman lunak dari koperasi sekolah. Sementara faktor yang menjadi penghambat adalah: (1) Belum maksimal pemahaman guru tentang permendiknas nomor 16 tahun 2007, (2) Kondisi tempat tugas yang jauh, (3) Beban ekonomi yang tinggi, (4) Umur yang sudah diatas 50 tahun, (5) Kepala sekolah yang kurang memberikan kesempatan untuk kulih, (6) Tenaga pendidik yang kurang komunikatif.

Kata kuncinya: Efektivitas, Kualifikasi Akademik, Kompetensi Guru.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia dengan berbagai lembaga yang menyertainya ibarat membicarakan gelombang air laut yang tiada hentinya. Pengibaran ini tidaklah berlebihan karena banyak hal yang bisa ditinjau di dalamnya serta banyak pula persoalan yang membutuhkan upaya-upaya untuk memecahkan permasalahan pendidikan tersebut. Salah satu aspek yang terdapat dalam sistem pendidikan adalah tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan penting terutama dalam upaya membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang hendak dicapai. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik terhadap masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang ada saat ini sudah sedemikian canggihnya. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan dan pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Begitupun dengan tenaga kependidikan, mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sehubungan dengan tuntutan ke arah profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, maka sekarang ini sedang digalakkan program peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang telah menjadi komitmen nasional. Di samping itu, untuk mengatasi suatu permasalahan tersebut diperlukan suatu manajemen tenaga kependidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sistem pendidikan yang lebih maju.

Jenis tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terdiri atas tenaga fungsional kependidikan seperti penilik, pengawas,

peneliti, dan pengembang di bidang pendidikan dan pustakawan, tenaga teknis kependidikan seperti laboran dan teknisi sumber belajar, tenaga pengelola satuan pendidikan seperti kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah, tenaga administratif yaitu staf ketatausahaan pendidikan. (Hartani,2011:96).

Menurut Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 ada dua kategori pendidik, yaitu guru dan dosen. Yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan yang disebut dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Pasal 1 poin 2) yang dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi, (Hartani,2011:94).

Pendidik dan tenaga kependidikan khususnya di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin pada dasarnya sudah baik, namun apabila dilihat dari sisi kompetensi dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan masih banyak yang belum sesuai dengan standar yang disyaratkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.

Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang ada di setiap sekolah di Kecamatan Tanjung Lago menunjukkan

masih ada tenaga pendidik yang belum memenuhi standar sebagai tenaga pendidik, Sebagaimana yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan

Kompetensi Guru, mengatakan bahwa Kualifikasi Akademik Guru Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki Kualifikasi Akademik Pendidikan minimun Diploma IV (D-4) atau Sarjana (S1) Program Studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan atau diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kenyataan yang terjadi dilapangan masih ada guru yang berlatar belakang pendidikan Diploma II, dan Diploma III. Sementara yang dimanatkan oleh Undang-Undang N0. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa tenaga pendidik diharuskan berpendidikan minimal D IV /sarjana S1 sesuai dengan bidang dan pelajaran yang diembannya atau yang diampunya.

Ketika melihat faktanya bahwa masih ada guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Tanjung Lago yang ada di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, hanya berpendidikan Diploma II, Diploma III tetapi mereka tidak berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan formalnya sampai Sarjana (S.1), dengan berbagai alasan mereka katakan bahwa sudah tua dan tidak lama lagi akan menghadapi masa pensiun. Ada juga yang beralasan karena tidak ada biaya kuliah, sebab anaknya sendiri sedang kuliah, selain itu ada juga yang beralasan bahwa dirinya sudah tidak mampu otaknya untuk melanjutkan kuliah sampai sarjana (S1).

Menurut Ali Leman. S.Pd.,M.Si kepala SMPN 2 Tanjung Lago bahwa sebagian guru yang bertugas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin diharuskan mengajar minimal 3 hari kerja. Disisi lain ada sekolah yang mengambil kebijakan bahwa guru harus mengajar penuh dalam satu minggu guna memenuhi jam wajib untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi guru, sehingga sudah tidak ada lagi waktu untuk melanjutkan pendidikan guna meningkatkan kinerja dan kemampuan guru yang bersangkutan, ini mengakibatkan kebijakan yang di lakukan sekolah tidak menyentuh kepentingan para guru yang akan melanjutkan pendidikan.

Menurut Natajumena (2008) setidaknya ada tiga figur yang sangat menentukan di dunia pendidikan yaitu Menteri, Kepala Kanwil (Kepala Dinas) dan Kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Kepala sekolah sangat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga apabila tenaga pendidik dan tenaga kependidikan maju dan berkembang atau meningkat, maka kepala sekolah juga dikatakan berhasil.

Persoalan lain yang sering menjadi hambatan bagi peningkatan tenaga pendidik adalah kurangnya pertemuan guru mata pelajaran (MGMP) untuk membahas segala permasalahan yang dihadapi di sekolah, kurangnya sarana informasi baik yang datang dari TV, Radio, Koran, Internet, dan sarana informasi lain yang sifatnya global untuk melihat segala perkembangan dunia luar, sehingga para guru tidak ketinggalan informasi, berita dan sebagainya. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat menuntut

guru untuk senantiasa mengupdate pengetahuan dan pengalamannya untuk di transfer kepada murid di sekolah.

Mengingat pentingnya standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru di sekolah, sudah selayaknya bahwa sumber daya manusianya harus menjadi sebuah perhatian yang penting, Merujuk pada Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru mengatur regulasi dan aturan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Didalamnya memuat aturan tentang syarat-syarat menjadi tenaga pendidik yang ideal, latar belakang pendidikan, kuliah dari Universitas yang terakreditasi oleh BANPT dan lain-lain, sehingga sumber daya manusia yang sesuai dengan standar itu tidak dapat ditawar-tawar lagi guna mencerdaskan generasi muda bangsa dimasa mendatang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007, mengamanatkan bahwa guru harus mampu mengembangkan secara utuh empat Kompetensi utama yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru, baik guru kelas maupun guru mata peleajaran.

Tenaga pendidik yang ada di sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, seharusnya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik di dukung dengan pendidikan yang memadai dan relevan, sehingga perjalanan pembelajaran itu akan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Untuk itu maka peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru di Sekolah Menengah Pertama**

Negeri 2 Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin“

Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang peneliti uraikan diatas, maka dapat di identifikasi masalahnya bahwa sebagian tenaga pendidik masih ada yang belum sesuai dengan yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 , yang harus berpendidikan Diploma IV (D-4) atau Sarjana (S.1)

Tabel 1
Guru yang pendidikan SMA, D.II dan D.III

NO	JUMLAH GURU	L			P			KET
		SM A	D 2	D 3	SM A	D 2	D 3	
1	5	-	1	-	2	1	1	

Sumber Dokumen SMPN 2 Tanjung Lago Tahun 2017

Selain itu kurangnya semangat para guru untuk meningkatkan pengetahuan dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengikuti berbagai seminar dan diklat atau penataran guna menambahkan wawasan guru dalam rangka mengajar dan mentransfer ilmu kepada para muridnya di sekolah., serta faktor umur guru yang sudah berada diatas 50 Tahun, sehingga mereka mempertimbangkan kebutuhan untuk kelanjutan anak-anak mereka untuk kuliah dan tidak lagi memikirkan untuk pengembangan dirinya sendiri.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Permendiknas N0 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMPN 2 Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?

2. Apa Sajakah faktor-faktor yang menghambat dan mendukung Efektifitas Pelaksanaan Permendiknas N0 16 Tahun 2007 Tentang Standar
3. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMPN 2 Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai Efektivitas Pelaksanaan Permendiknas N0 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMPN 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai faktor-faktor yang menghambat dan mendukung Efektivitas Pelaksanaan Permendiknas N0 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di
3. SMPN 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai tingkat makna. Walaupun dalam penelitian tidak membuat generalisasi, namun hasil penelitian kualitatif dapat di transferkan atau diterapkan ketempat lain,

jika kondisi tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian. Penelitian menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. (Moleong,2011:4).

Penelitian diskriptif kualitatif ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktifitas atau peristiwa yang dilaporkan (Genzuk, 2003:7-8).

Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong (2014:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Dalam penelitian kualitatif hasil dari penelitian tidak diungkapkan dengan angka-angka melainkan diungkapkan dengan kata-kata umpanyanya kurang, cukup, baik, sangat baik, jadi dalam penelitian ini untuk melihat efektifitas pelaksanaan dari Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru serta untuk melihat ada tidaknya faktor penghambat dan pendukung tentang pelaksanaan permendiknas tersebut yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi dan pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat

diulangi kembali oleh peneliti lain. Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) Dengan partisipasi pengamat jadi partisipan (2) Tanpa partisipasi pengamat jadi nonpartisipan. Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi sebagai non partisipan artinya peneliti bukan berasal dari kelompok tersebut misalnya peneliti dapat melaksanakan observasi dengan cara menyamar agar tidak disadari kehadirannya sebagai pengamat. Dalam melakukan observasi perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Harus diketahui di mana observasi dilakukan
- b. Harus ditentukan siapa-siapa yang akan diobservasi
- c. Harus diketahui dengan jelas data apa yang harus dikumpulkan
- d. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data
- e. Harus kita ketahui tentang cara-cara mencatat hasil observasi

Selain observasi pedoman yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi juga dapat dilakukan melalui telepon. Adapun wawancara dapat dibagi kedalam sejumlah jenis menurut barbagai caranya misalnya:

- a. Wawancara yang berfungsi sebagai Diagnostik, Therapeutik dan penelitian
- b. Wawancara dilihat dari respondenya bisa pribadi dan kelompok

- c. Wawancara dilihat dari lamanya adalah ada yang singkat dan panjang
- d. Wawancara dilihat dari peranan pewawancara dan responden yaitu terbuka, tidak berstruktur, bebas, tertutup dan berstruktur.

Pedoman lain yang digunakan peneliti adalah dokumentasi yaitu gambar-gambar, tulisan-tulisan, photo kegiatan, laporan bulanan dan sebagainya yang mendukung penelitian, sehingga mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang peneliti angkat pada penelitian ini.

data dengan tertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek dan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono,2008:50).

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala UPT Dinas Pendidikan Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin
2. Kepala SMPN 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
3. Guru yang belum berpendidikan Sarjana (S1) berjumlah 5 orang
4. Wakil kepala sekolah, baik bidang kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana prasarana.
5. Guru yang sudah sertifikasi berjumlah 25 orang dan guru yang belum sertifikasi berjumlah 31 orang

Sedangkan data sekunder data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi yang berasal dari sekolah, keadaan umum dan profil sekolah yang menjadi wilayah

penelitian serta gambar atau Photo lokasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan *Library research* yaitu mengumpulkan dan mengutip beberapa pendapat para ahli dari berbagai sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan “*Purposive Sampling*” dimana peneliti memilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, sedangkan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Selain itu juga dalam pengumpulan data dilakukan juga dengan beberapa cara yaitu:

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu: Pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang

memberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu.

Pembagian wawancara seperti yang dikemukakan oleh Patton (1980:197) adalah sebagai berikut: **Pertama**, wawancara pembicaraan informal, **Kedua**. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara dan **Ketiga**. Wawancara baku terbuka.

Wawancara dapat di lakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat di lakukan dengan jalan tatap muka

(*fase to fase*) maupun dengan menggunakan telephon (Arikunto, 2006: 158) dan wawancara ini di gunakan untuk melihat secara teliti tentang bagaimana efektivitas pelaksanaan dari Standar Kualifikasi

Akademik dan Kompetensi Guru dapat di lakukan dengan:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang ada di SMPN 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
- 2) Wawancara dengan kepala Unit Pelaksana Tekhnis Pendidikan (UPTD) Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
- 3) wawancara dengan Guru tentang efektivitas pelaksanaan dari Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang ada di SMPN 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi

digunakan bila, penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

1. Observasi berperan serta (*Participant observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang

- sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap prilaku yang nampak.
 3. Observasi Non Partisipan. Kalau dalam observasi partisipan peneliti
 4. terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.
 5. Observasi Terstruktur. Adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.
 6. Observasi Tidak Terstruktur. Adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dokumentasi

Arikunto (2010) menyatakan bahwa dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh nama sekolah, jumlah murid laki-laki dan perempuan, nama tenaga pendidik yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi, tenaga pendidik yang belum Sarjana (S1) dan sudah Sarjana (S1), tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan dan tenaga kependidikan , tata usaha, sarana prasarana penunjang kegiatan

belajar mengajar, serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah untuk membuat data itu di mengerti, sehingga penemuan yang di hasilkan bisa di komunikasikan kepada orang lain (Muhammad Ali, 1992: 166). Analisis data dapat di tempuh dengan tiga langkah utama yaitu *Reduksi* data, *Display* atau penyajian data dan verifikasi data dan penyimpulan data (Miles,M.B. and Huberman,1992: 167). Sudarwan Danim (2002), menjadi peneliti kualitatif, mengemukakan bahwa Analisis data dapat ditempuh dengan dua cara yaitu: **Pertama**, Analisis data ketika peneliti masih berada di lapangan, **kedua**, Analisis data ketika peneliti menyelesaikan tugas-tugas pendataan. Sementara menurut Lofland dan Lofland (1984:47). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sebihnya adalah data tambahan. Komponen analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaiaan interaktif yang dilakukan terus menerus sampai diperoleh kesimpulan yang benar. Apabila kesimpulan kurang memadai diperlukan kegiatan pengujian ulang dengan cara mengkaji ulang sajian data di lapangan. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif (Miles & Hubermen,1992:20). Terdapat tiga komponen analisis yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya analisis dilakukan dengan memadukan (Secara interaktif) ketiga komponen utama tersebut adalah:

Reduksi Data

Data dipilah-pilah dan di sederhanakan, data yang tidak perlu disortir agar memberi

kemudahan dalam menampilkan, menyajikan dan menarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan mentrasformasikan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dengan cara melakukan seleksi data yang tepat, melalui ringkasan dan menggolongkannya dalam suatu pola yang jelas dan tetap.

Pembahasan

Efektifitas Pelaksanaan

Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Setelah peneliti mengadakan penelitian pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, ternyata sesungguhnya sudah banyak informasi yang didapatkan oleh para tenaga pendidik di sekolah tersebut, namun mereka tidak peduli dengan informasi itu, sehingga masih ada tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin yang menjadi tempat dilaksanakan penelitian yang masih tidak melaksanakan apa yang diamanahkan oleh Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang harus berpendidikan Sarjana (S1) atau D4.

Diantara beberapa indikator efektifitas pelaksanaan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang dapat diukur adalah **pertama** suatu efektifitas dikatakan berhasil bila sejauhmana target baik kuantitas, kualitas dan waktu dapat tercapai

dengan baik, **kedua** efektifitas dapat dikatakan berhasil bila semakin tinggi persentase target atau tujuan yang dicapai, maka berarti tinggi juga efektifitasnya, **ketiga** efektifitas pencapaian target yang diukur dengan cara membandingkan anggaran yang digunakan dengan realisasi atau kenyataan hasil yang diharapkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa selain efektivitas pelaksanaan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru juga membahas tentang faktor apa sajakan yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Setelah penelitian selesai maka tergambar jelas bahwa sesungguhnya pelaksanaan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 pada sekolah yang menjadi tempat penelitian sudah cukup baik terbukti sebagian guru sudah menerima berbagai informasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah baik melalui media cetak maupun media elektronik, dan juga melalui informasi dan sosialisasi dari teman-teman yang sudah mengetahui tentang Permendiknas Nomor 16 tahun 2007.

Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang diharapkan oleh Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 pada SMPN 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin yang menjadi tempat penelitian

Selanjutnya untuk kualifikasi akademik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga guru yang ada di SPMN 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, bila kita melihat dari jumlah tenaga pendidik 46 orang yang belum

berpendidikan sarjana (S1) atau D4 hanya 5 orang, artinya kualifikasi akademik guru yang ada di SMPN 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin sudah cukup baik. Sedangkan dari kompetensi guru menurut peneliti bahwa mereka secara keseluruhan sudah memiliki kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi Profesional dan kompetensi sosial yang menjadi syarat seseorang layak menjadi guru dan pendidik.

Sementara pelaksanaan dari standar Kualifikasi Akademik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2

Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin masih ada sebagian tenaga pendidik yang belum menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) atau D4, namun demikian bila kita melihat hanya sebagian kecil saja, jadi dikatakan sudah cukup baik. Sedangkan yang berhubungan dengan Kompetensi Guru rata-rata sudah menguasai setidaknya empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial sudah baik sebab mereka berlatar belakang dari pendidikan guru maupun berlatar belakang pendidikan bukan guru tetapi mereka mengambil pendidikan akta 4 sebagai syarat untuk bisa menjadi guru, dan mereka sudah mengenal ilmu-ilmu keguruan tentang bagaimana mengajar, bagaimana memotivasi anak, bagaimana membimbing anak, bagaimana menguasai kelas ketika mengajar, bagaimana psikologi perkembangan anak, bagaimana mengevaluasi hasil belajar anak serta bagaimana menggunakan metode dan

pendekatan belajar kepada anak supaya proses belajar mengajar yang disampaikan tidak membosankan, tetapi selalu

menyenangkan. Mengenal tentang kepribadian seperti apa yang harus dimiliki sebab guru adalah seorang sosok yang sangat ideal yaitu seorang yang harus memiliki akhlak yang mulia, penyabar, teliti, penyayang, adil dan tidak pilih kasih dengan anak muridnya, juga guru menjadi panutan bagi anak baik di sekolah maupun didalam kehidupan sehari-hari dirumah, mengenal tentang bahwa guru adalah tenaga profesional artinya bahwa guru adalah pekerjaan yang sangat mulia dan guru adalah tenaga profesional yang harus dihargai oleh pemerintah. Dan dikatakan guru yang profesional manakala guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah keguruan, sekaligus guru juga selalu menambah pengetahuan dan keilmuannya supaya tidak ketinggalan zaman dan guru juga sebagai anggota masyarakat hendaknya selalu menjadi contoh dalam

kehidupan bermasyarakat sehingga guru tersebut memiliki kompetensi sosial. Guru yang hanya menjadi contoh disekolah saja mementara di masyarakatnya tidak menjadi contoh berarti guru tersebut tidak memiliki kompetensi sosial sebagaimana yang diamanahkan oleh permendinkes Nomor 16 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Efektivitas pelaksanaan Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMPN 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung

- Lago Kabupaten Banyuasin belum berjalan deangan baik, terbukti masih adanya tenaga pendidik yang belum
- b. emenuhi standar kualifikasi dan kompetensi guru sebagaimana yang diamanahkan oleh Permendiknas tersebut.
 - c. Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan Permendinkas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru adalah sebagai berikut:
 1. Belum maksimalnya pemahaman guru tentang Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
 2. Kondisi tempat tugas yang sulit dan jauh dari perkotaan.
 3. Beban ekonomi yang tinggi.
 4. Umur yang rata-rata sudah di atas 50 tahun.
 5. Kepala sekolah kurang memberikan kesempatan kepada
 6. guru untuk menambah pengetahuan.
 7. Tenaga pendidik yang kurang komunikatif.
 - d. Faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah sebagai berikut:
 1. Sudah banyak informasi dan sosialisasi yang dapat dilihat oleh para tenaga pendidik tentang Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
 2. Adanya program Pemerintah yaitu Program kuliah gratis.

- 3. Jangka waktu pemberlakuan Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang lumayan lama.
- 4. Dorongan dan ajakan dari teman sejawat.
- 5. Diberikan pinjaman lunak dari koperasi sekolah.

Saran-saran

Supaya efektif pelaksanaan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, hendaknya Pemerintah memberikan informasi dan sosialisasi kepada para guru secara terus menerus sekaligus juga berikan surat edaran ke

sekolah-sekolah tentang isi Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 sehingga para guru akan lebih mudah memahami dan mengerti. Untuk kondisi tempat tugas yang jauh hendaknya pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah tidak memberikan tugas tambahan kepada guru yang belum sarjana (S1) sehingga mereka masih punya waktu untuk melanjutkan pendidikannya dan bagi guru yang sudah memiliki anak yang juga

sedang kuliah, maka guru harus bisa mengatur dengan baik kaadaan keuangan yanhg dimiliki supaya anak tetap biya kuliah tatapi oarng tuanya juga bisa kulih. Bisa juga guru mencari peluang dan kesempatan untuk kuliah dengan biaya yang ditanggung oleh pemerintah seperti Kuliah penyetaraan, atau mencari sponsor yang dapat membiayaai kuliah baik dari pemerintah daerah maupun dari perusahaan swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1992. *Strategi penelitian pendidikan*, Bandung, Angkassa
- _____. 1989, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung, Sinar Baru
- Arifin dan Permadi, 2010, *Panduan menjadi Guru Profesional*, Bandar Lampung,
- PPM Pemerintah Bandar Lampung
- Arikunto, Suharsimi..2006. *Prosedure penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta, Rineka Cipta
- Atmosoeprapto, 2002, *Menuju SDM Berdaya dengan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Efesien*. PT.Elek Media
- Darnim, Sudarwan.2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, CV.Pustaka Setia
- Budi Saksono Prasetyo, 1984, *Menuju Sumberdaya Manusia Berdaya*, Semarang, Universitas Diponegoro
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Faisal,Sanafiah.1990. *Pendidikan kualitatif, dasar dan aplikasi*, YA3 Malang
- Genzuk, 2003, *A Sinthetis of Ethnographi Reserch* (www.bcf.usc.edu)
- Hartani,A.L, 2011 .*Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, LaksBang PRESSindo
- Handayaningrat, 1996. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta, CV. Haji Masagung
- Hasbullah, 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Grapindo Persada
- Hadi Sutrisno, 1986. *Metodologi Reserch Jilid 1,2*, Yogyakarta, Universitas Gajahmada
- Hidayat, 1986, *Metode Penulisan Skripsi*, Bandung, Angkasa
- Hartati Sukiman, 2000, *Seluk beluk Guru yang profesional*, Jakarta
- Ihsan, 2005. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta, Rinekacipta
- Idris Zahara, 1986, *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang, Angkasa Raya
- Ivancevich dan Donney, Gibson, 1997, *Organisasi dan Manajemen, Prilaku, Struktur, Proses*, Jakarta, Erlangga
- Jackson dan Malthis, 2001, *Manajemen Sumber Daya Fakultas Ekonomi*, Jakarta Universitas Indonesia
- Lincon dan Guba, 1985. *Naturalistic Incuiry*, Beverli Hill Sage Publication
- _____. dalam Alamsyah, 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan dalam Perspektif Good Govermen, Suatau Kajian Pemberdayaan*
- Masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin*, Disertasi, Malang. Program Doktor Ilmu Administrasi Kekhususan Ilmu Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Lofland dan Lofland, 1984, *JTE.V9n1- Choosing Qualitative Reserch A. Primer for Techlology*
- Moleong, Lexy, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Miles, M.B.and Huberman, A.M. 1992. *Qualitative data analisis A. Sourcebook ofnew method*, Beverli Hill,C.A Saga Publikations
- Marshall, Catherine, Gretchen B.Rossman. 1995. *Designing Qualitative Research, Second edition sage publikation international Education and profesional publisher*.London
- Mulyasa. E. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetens, Konsep, Karakteristik dan*

Implementasi, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya

Mulyasa.E. 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung.PT.Remaja Rosdakarya

_____, 2013, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Majid, Abdul. 2005, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung Remaja Rosdakarya

Muhibbin Syah. 2004, *Psikologi Pendidikan pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Mansur, 1996. *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta, CV. Farum

Muslich Masnur, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta, PT. Bumi Aksara

Natajumena, 2008, *Penilaiaan Hasil Belajar Mengajar*, Babdung, Remaja

Onthenk 2008, *Pengertian tentang Efektivitas, USU Instititutional Repository*, Medan Universitas Sumatera Utara

Oktara Melansari, 2010, *Analisis Implementasi Kebijakan Guru pada Sekolah Dasar di Kecamatan Cipayung*, Jakarta

Poerwadarminta, W.J.S. 1979, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka

Putra Daulay, Haidar, 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta, Kencara PrenataGroop

Patton, 1980. *Qualitative Evaluation Methods*, Beverli Hiil Sage Publication

Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, *tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*, Jakarta

Rugaiyah dan Atiek. 2011. *Profesi kependidikan*.Bogor Ghalia Indonesia

Ribyah Hanafi dan Amirullah, 2002, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta, Graha Ilmu

Siagian, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kombinasi (Mexet methods)*, Bandung, Alfabeta

_____.2010. *Methode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta

_____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta

Saputra, 2016, <http://uharsputra.Wordpress.com>

Sumaryadi, 2005, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, Jakarta, CV. Rajawali

Schemerhon, 1986, *The Nobel Prize in Physiology or Medicine*. <https://www.nobelprize.org/laureates>

Sutrisno Hadi, 1986, *Metodologi Research*, Jilid 1.2 UGM

Tangkilisan, 2005, *Manajemen Publik*, Gramedia Widiasarana Indonesia

Toto Iryanto, Suharto, 1989, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya, Penerbit indah

Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2009,Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Cemerlang

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, 2008, *Undang-undang guru dan dosen*, Jakarta, PT Rineka Grafika Press